



**KARYA TULIS
ARTIKEL ILMIAH**

**JUDUL KARYA
BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG MENDUNIA**

Disusun Oleh :

Alifia Lintang Prameswari (2313053201)

Arianti Chandra (2313053210)

Siti Nur Khalimah (2313053212)

Salsa Widia Prasasti (2313053215)

Batin Kiani (2353053017)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG MENDUNIA

Abstrak

Batik, sebagai salah satu warisan budaya takbenda Indonesia, telah diakui oleh UNESCO dan menjadi ikon global. Lebih dari sekedar kain, batik mempresentasikan nilai-nilai budaya Indonesia. Melalui motif dan simbolnya, batik menyampaikan kisah Sejarah, mitologi, dan kepercayaan Masyarakat. Artikel ini akan mengkaji Sejarah perkembangan batik, Teknik pembuatannya yang unik, serta peran batik dalam identitas dan ekonomi Indonesia. Selain itu, akan dibahas pula tantangan yang dihadapi batik dalam era globalisasi dan Upaya pelestariannya.

Kata Kunci: Batik, UNESCO, Sejarah, Motif.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan seni dan budaya. Warisan kebudayaan Indonesia yang bermacam-macam ini disebabkan banyak faktor antara lain karena suku bangsa Indonesia sangat beragam dan tingkat kreatifitas masyarakat Indonesia yang tinggi dalam bidang kesenian dan kebudayaan, sehingga menghasilkan warisan kebudayaan kebendaan maupun warisan kebudayaan takbenda.

Warisan kebudayaan kebendaan adalah berbagai hasil karya manusia baik yang dapat dipindahkan maupun tidak dapat dipindahkan termasuk benda cagar budaya, sedangkan warisan kebudayaan takbenda adalah warisan budaya yang dapat ditangkap oleh panca indera selain indera peraba serta warisan budaya yang abstrak / tidak dapat ditangkap oleh panca indera misalnya adalah konsep-konsep dan ilmu budaya. Warisan kebudayaan takbenda yang dimiliki Indonesia contohnya adalah Batik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review. Literatur review adalah

Batik adalah salah satu produk kerajinan tangan yang sangat identik dengan budaya dan kebudayaan Indonesia. Sejak lama, batik telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Batik merupakan teknik pewarnaan kain yang menggunakan teknik menoreh atau mencetak dengan menggunakan canting dan lilin sebagai pembatas warna. Teknik ini membuat batik menjadi kain yang unik dan kaya akan motif.

Selain itu, batik juga diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya tak benda yang dilestarikan (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity). Ini merupakan pengakuan penting bagi batik Indonesia dan menunjukkan betapa pentingnya batik dalam budaya dan kebudayaan Indonesia.

sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan

identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan yang lebih

rinci dijelaskan oleh Okoli & Schabram (2010) yaitu: (1) menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu.

SEJARAH BATIK DI INDONESIA

Sejarah batik di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad. Batik pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-7 dari tanah Jawa. Awalnya, batik digunakan oleh kalangan elite dan digunakan dalam acara-acara keagamaan dan adat.

Sejarah batik di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad. Batik pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-7 dari tanah Jawa. Awalnya, batik digunakan oleh kalangan elite dan digunakan dalam acara-acara keagamaan dan adat.

Seiring dengan perkembangan zaman, batik mulai digunakan oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu produk kerajinan tangan yang populer di Indonesia. Pada abad ke-19, batik mulai diperkenalkan ke dunia luar melalui perdagangan dan ekspor, yang membuat batik menjadi produk yang dikenal di seluruh dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman, batik mulai digunakan oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu produk kerajinan tangan yang populer di Indonesia. Pada abad ke-19, batik mulai diperkenalkan ke dunia luar melalui perdagangan dan ekspor, yang membuat batik menjadi produk yang dikenal di seluruh dunia.

BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA YANG DIAKUI UNESCO

Pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya tak benda yang dilestarikan (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity). Ini merupakan pengakuan penting bagi batik Indonesia dan menunjukkan betapa pentingnya batik dalam budaya dan kebudayaan Indonesia.

Pengakuan UNESCO terhadap batik sebagai warisan budaya dunia membawa dampak yang positif bagi industri batik di Indonesia. Ini meningkatkan popularitas

batik di seluruh dunia dan meningkatkan minat wisatawan untuk mengeksplorasi dan menikmati kekayaan produk batik di Indonesia.

Selain itu, pengakuan UNESCO juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan batik sebagai warisan budaya dunia. Hal ini membuat industri batik menjadi lebih diakui dan dihormati di tingkat nasional maupun internasional.

Pengakuan UNESCO juga meningkatkan kualitas produk batik di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengakuan ini meningkatkan standar kualitas produk batik yang harus diterapkan oleh produsen dan pengrajin batik di Indonesia.

PERKEMBANGAN BATIK DI INDONESIA

Sebagai bangsa Indonesia, tentunya kita seringkali merasa bangga akan batik sebagai warisan budaya bangsa. Terlebih lagi, sejak tahun 2009 batik telah mendapat pengakuan internasional dan secara resmi menjadi bagian dari Daftar Representatif Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Untuk memperingati hal ini, Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional.

Tanpa kita sadari, batik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Batik nyaman digunakan untuk bekerja, mengikuti acara keluarga, hingga menghadiri acara resmi. Batik juga mudah ditemukan pada berbagai bentuk serta tingkatan, baik dalam bentuk kain, produksi massa pakaian jadi, maupun produk haute couture karya desainer Indonesia.

Melalui UNESCO, dunia internasional telah mengakui batik sebagai budaya tak benda warisan manusia yang berasal dari Indonesia. Namun, batik Indonesia bukanlah produk massa yang sekadar memiliki corak tanpa makna. Masuknya batik ke dalam Daftar UNESCO membawa kewajiban bagi Indonesia untuk melindungi tradisi batik, sehingga kita sebagai bangsa Indonesia harus dapat memaknai dan melestarikan ikon budaya dunia ini, serta mengetahui aspek-aspek tradisi batik yang perlu dilindungi.

EVOLUSI BATIK

Batik Nusantara telah berkembang dan berevolusi dalam perjalanannya yang begitu panjang. Bermula dari lingkungan keraton yang sangat terbatas, kini batik telah berkembang menjadi salah satu komoditas industri kreatif Indonesia yang menerobos pasar global. Christine mencatat beberapa desainer terkemuka Indonesia yang berhasil membawa batik Indonesia ke dunia fashion internasional, di antaranya adalah Oscar Lawalata, Denny Wirawan, Edward Hutabarat, Chossy Latu, Ramli, Ghea Panggabean, Era Soekamto, Itang Yunasz, Lia Afif, dan Riana Kusuma Astuti.

Terlepas dari proses asli membatik yang merujuk pada teknik menggambar yang melibatkan lilin, canting, dan peralatan khusus lainnya, batik saat ini juga telah diproduksi dengan berbagai teknik produksi modern. Motif batik juga telah berkembang dalam dunia seni visual, dengan lahirnya motif-motif kontemporer yang menggabungkan motif batik klasik dengan unsur-unsur visual dan filosofi modern. Motif batik kontemporer tidak hanya dapat dijumpai pada produk-produk busana saja, tetapi juga pada produk-produk kreatif lainnya.

Ragam kontemporer lahir sebagai bagian dari perjalanan evolusi batik. Corak yang cenderung lepas dari pakem, adalah salah satu bentuk adaptasi warisan budaya Nusantara ini untuk terus bertahan dan berkembang seiring zaman. Dari balik dinding keraton yang terlarang, batik telah mengglobal menjadi identitas budaya Indonesia yang membanggakan.

MOTIF BATIK DAN FILOSOSFI BATIK DI INDONESIA

Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan beragam kebudayaan. Salah satunya adalah kebudayaan bendawi, termasuk batik. Batik sendiri adalah seni lukis menggunakan kain yang digambar dengan pola serta cara pembuatan khusus, yaitu dengan menuliskan ataupun menempelkan zat lilin atau malam pada kain. Selain itu batik juga di sebut kain bergambar yang memiliki pola dan cara penggambaran khusus dengan cara menempelkan atau menuliskan malam (zat lilin) pada kain tersebut dan dilanjutkan dengan pengolahan lainnya. Tidak hanya motifnya yang beragam, namun tiap motif juga akan memiliki filosofi serta artinya masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Batik sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu amba yang artinya menulis serta titik yang artinya titik. Jika digabungkan, arti dari kata batik ini kurang lebih adalah menulis titik- titik. Hampir tiap daerah di Indonesia. memiliki motif tersendiri dalam kain batik. Ini membuat motif tertentu akan dinamai berdasarkan nama daerah asalnya.

Total motif yang tercatat pada kain batik sekarang adalah 30 jenis motif. Tiap motif memiliki ciri khas serta maknanya masing-masing. Bisa dikatakan bahwa dari selembar kain batik, kita akan belajar banyak seputar kehidupan dan sejarah masa lampau. Filosofi Batik Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa tiap motif batik memiliki filosofi serta maknanya masing-masing. Ini karena motif pada kain batik tersebut tercipta berdasarkan keyakinan masyarakat asal kain batik tersebut. Beberapa motif pada kain batik juga konon hanya akan digunakan oleh keluarga keraton atau kerajaan pada zaman dahulu. Ini tentu karena filosofinya yang berbeda dari kain batik yang bisa digunakan oleh semua kalangan. Adanya

filosofi serta makna tersendiri pada kain batik membuat kain ini tak sekedar kain yang digunakan untuk menutup tubuh, namun memiliki arti yang mendalam bagi manusia. Motif Batik Nusantara Dari sekian banyak motif batik yang ada di pasaran, beberapa di antaranya adalah motif yang populer dan bisa ditemukan dengan mudah.

Pertama ada motif Sekar Jagad. Motif ini terbilang sangat khas Indonesia serta berasal dari Yogyakarta, Jawa Tengah. Batik Jogja ini memiliki makna keindahan serta kecantikan sehingga membuat siapapun yang melihatnya akan terpesona. Ada pula yang menafsirkan motif sekar jagad ialah bentuk pulau-pulau seperti motifnya. Ini karena dalam bahasa Jawa, sekar jagad artinya adalah peta dunia. Motif ini bisa dikatakan turut menggambarkan peta dunia yang berisi serangkaian pulau-pulau. Motif Sidomukti Magetan. Motif ini berasal dari Kabupaten Magetan serta gambar dasarnya adalah bambu. Seperti motif-motif batik pada umumnya, batik motif Sidomukti Magetan biasa dipakai pada upacara adat ataupun acara-acara resmi lainnya. Makna serta filosofi dari batik ini adalah mendapat ketenangan lahir dan batin. Ketiga ada motif Kraton. Motif ini awalnya sangat eksklusif karena rakyat biasa takkan diperkenankan memakainya. Hanya Sultan dan keluarganya saja yang diperbolehkan memakai batik motif Kraton ini. Namun belakangan, peraturan ini telah dicabut dan rakyat biasa diperbolehkan memakai motif ini. Penyebab eksklusifnya motif Kraton tak lepas dari penemu awalnya adalah para putri kraton Yogya yang masih anggota keluarga Sultan.



1.1 Motif Batik Sekar Jagad

Motif batik Jepara. Motif ini dibagi dalam dua jenis, yaitu motif lama serta motif baru. Motif lama umumnya berpola warna lung hitam, flora dan fauna, gajah coklat serta ulir hijau. Sementara motif baru akan memiliki lebih banyak variasi. Batik Jepara juga terkenal akan sebutan Batik Kartini. kain batik solo Batik Solo. Ciri khasnya adalah biasa juga disebut Batik Sogan serta motifnya berwarna kecokelatan. Batik Solo masih menggunakan konsep tradisional dengan menggunakan bahan-bahan pewarna alami. Filosofi motifnya adalah gelombang-gelombang pada Sungai Bengawan Solo yang turut membawa ketenangan. Macam Macam Batik Ragam motif batik masih sangat beragam. Kita juga mengenal adanya Batik Kawung yang sangat dikenal terutama di kalangan orang-orang lanjut usia. Lalu ada lagi motif Tasik. Batik bukan hanya ada di daerah Jawa Tengah, karena ragam motif juga turut berkembang di Tanah Sunda.



1.2 Motif Batik Jepara

Batik Tasik juga memiliki filosofinya tersendiri serta ciri khas yang membedakannya dari batik motif asal daerah lainnya. Batik asal Tasikmalaya ini biasanya akan berbentuk rerumpunan,

fauna atau hal-hal lain yang masih terkait dengan alam. Sementara untuk warnanya, kebanyakan menggunakan warna biru, coklat hingga merah padam. Berikut ini macam macam motif batik yang tersebar di Nusantara Motif Batik SidoAsih Motif batik ini memiliki makna agar dalam berumah tangga, hidupnya selalu dipenuhi dengan kasih sayang. Maka dari itu batik sido asih kegunaannya sama dengan batik sido luhur karena dipakai pengantin wanita pada acara pernikahan. Dan jika diartikan dalam arti luas, makna dari batik sido asih adalah agar manusia saling mengasihi dan menyayangi antar sesama manusia dan makhluk hidup. Motif Batik Kawung Motif Kawung juga termasuk motif tertua yang ada di Indonesia. Motif ini sendiri adalah gambaran dari buah kawung alias buah aren. Dahulu, batik ini hanya boleh digunakan oleh orang-orang kerajaan. Dan digunakan sebagai sarung raja maupun permaisuri. Motif batik ini merupakan gambaran dari buah kawung atau yang lebih di kenal sebagai buah aren. Motif salib diantara 4 oval pada motif batik ini mengacu pada sumber energi universal.



1.3 Motif Batik Tasik

Motif Batik Mega Mendung Motif ini merupakan motif batik asli dari Cirebon. Motif ini menggambarkan pola berbentuk awan awan dan berwarna gelap seperti merah tua, hijau tua, biru tua dan sebagainya. Motif satu ini berasal dari kota Cirebon serta memiliki ciri khas dalam pembuatannya. Batik Mega Mendung akan dihiasi aneka pola berbentuk awan yang warnanya gelap seperti merah tua, biru tua,

hijau tua dan lain-lain. Motif ini juga menjadi ikon dari kota Cirebon sehingga sangat khas akan daerah asalnya. Belum lengkap rasanya membawa pulang oleh-oleh dari Cirebon jika tidak termasuk batik Mega Mendung ini.



1.4 Motif Batik Mega Mendung

Motif Batik Parang Rusak Motif ini menggambarkan arti dari pertarungan antara manusia yang melawan kejahatan. Pertarungan yang dilakukan dengan mengendalikan diri dari segala hal buruk sehingga mereka bisa menjadi bijaksana dan mulia.



1.5 Motif Batik Parang Rusak

Batik Sido Luhur Motif Sidoluhur umumnya dipakai oleh pegantin wanita pada saat malam pengantin. Makna dari motif ini yaitu berupa harapan agar orang yang memakainya dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi sehingga dapat menjadi panutan di dalam masyarakat.



1.6 Motif Batik Sido Luhur

Motif Batik Tambal Seperti namanya motif ini memiliki arti menambal sesuatu atau memperbaiki sesuatu yang rusak. Dan pada zaman dahulu orang percaya bahwa kain ini dapat membantu menyembuhkan orang sakit. Caranya dengan menyelimuti orang sakit tersebut dengan kain motif tambal ini.



1.7 Motif Batik Tambal

Motif Batik Ceplok Motif ini memiliki berbagai macam bentuk yang geometris. Contoh nya seperti bintang, mawar yang melingkar atau bentuk kecil kecil yang membentuk pola simetris pada kain.



1.8 Motif Batik Ceplok

Batik Cuwiri Arti kata dari Cuwiri yaitu kecil kecil. Makanya motifnya pun kecil kecil. Pembuatan motif batik cuwiri menggunakan pewarna soda yang alami. Dan motif ini biasanya

digunakan dalam acara untuk kembangan atau semekan. Motif ini ditandai dengan adanya ragam hias gurda dan meru.



1.9 Motif Batik Cuwiri

Motif Batik Keraton Batik Keraton merupakan cikal bakal batik batik yang ada di Indonesia. Batik ini dibuat oleh putri putri keraton dan juga para ahli pembatik yang ada di dalam keraton. Dahulu batik keraton sangatlah eksklusif karena yang boleh memakainya hanya Sultan dan keluarga nya saja. Namun saat ini batik ini sudah bebas dipakai oleh siapa saja. Batik keraton ini memiliki makna dan filosofi yang hidup.



1.10 Motif Batik Keraton

Batik Loreng Motif batik loreng mempunyai motif desain baris diagonal diantara motif parang. Pola motif ini hanya berupa garis diagonal yang sempit dan berisikan dengan pola pola kecil. Motif batik loreng juga termasuk dalam motif lama. Dan batik ini juga hanya boleh digunakna oleh keluarga kerajaan.



1.11 Motif Batik Loreng

Motif Batik Semen Salah satu batik yang biasanya digunakan untuk acara umum tidak seperti batik batik lainnya, yang digunakan untuk acara khusus atau bahkan hanya boleh digunakan oleh keluarga kerajaan saja. Motif ini terinspirasi oleh lingkungan dan keadaan alam. Hal ini dapat dilihat dari polanya yang berupa pola gunung, daun dan yang lainnya.



1.12 Motif Batik Semen

Batik Malang Batik Malang juga terkenal akan motifnya yang cenderung cerah. Warna dasarnya adalah biru dengan ditimpa warna putih, lalu bahan itu masih ditimpa dengan warna merah. Rata-rata batik Malangan ini memiliki pola ataupun simbol-simbol kota Malang, misalnya candi yang ada di kota Malang.



1.13 Motif Batik Malang

Motif Batik Pekalongan Selanjutnya ada batik Pekalongan yang tak kalah populer. Kebanyakan motif asal Pekalongan ini akan dipengaruhi kebudayaan luar yang datang sebagai akibat dari faktor perdagangan. Hal ini karena letak kota Pekalongan yang strategis sebagai lokasi perdagangan mengingat dapat dengan mudah dicapai dari segala penjuru. Motif yang ada pada batik Pekalongan ini juga rata-rata didominasi bentuk fauna serta motif tumbuh-tumbuhan. Terdapat lebih banyak lagi motif motif batik di Indoneia, karena setiap daerah memiliki ciri khas masing masing. Dan memiliki motif yang beragam bentuknya.



1.14 Motif Batik Pekalongan

Demikian adalah aneka motif batik terpopuler yang ada di Indonesia serta filosofi maknanya masing-masing. Tiap motif satu sama lain memiliki maknanya masing- masing yang berbeda. Batik tak sekedar kain bermotif namun memiliki makna mendalam yang berbeda satu sama lain. Tiap motif kain batik juga memiliki sejarahnya sendiri. Beberapa bahkan ada yang dulunya hanya boleh digunakan oleh kaum bangsawan serta kerajaan, seperti Sultan, Raja dan Permaisuri. Namun kini, semua motif batik bisa digunakan oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Batik juga tidak lagi diidentifikasi sebagai pakaian orang- orang tua di acara-acara formal, karena pemakaian batik kini juga dapat dilakukan pada acara-acara semi formal dan casual. Hal ini tak lepas dari

perkembangan fashion serta kain batik itu sendiri sehingga bisa semakin dinikmati oleh semua kalangan usia.

BATIK WARISAN BUDAYA YANG MENDUNIA

Eloknya batik itu hanya sekelumit dari sekian bukti rajut mesra antara budaya-budaya Nusantara, khususnya Jawa dan budaya luar, khususnya Cina, yang menebar di ranah seni batik, menandai relasi akulturatif yang demikian luasnya. Dan jelas pertautan tersebut telah memperkaya seni batik, yang takkan pernah habis untuk diungkap, dinikmati dan dikagumi, sehingga banyak penulis dan peneliti domestik maupun mancanegara yang membahas benturan dan pergeseran budaya seputar seni karya batik. Terlepas dari Sejarah berkembangnya batik di Nusantara dan pengaruhnya pada masanya, batik memiliki kaitan erat dengan para kerajaan juga sebagai media untuk menyebarkan agama Islam saat itu.

Proses akulturatif ini terus berlanjut sampai berabad-abad kemudian, saling mempengaruhi, memperkaya dan mewujudkan menjadi batik Nusantara. Kini batik telah berkembang menjadi salah satu komoditas industri kreatif Indonesia yang menembus pasar global. mencatat beberapa desainer terkemuka Indonesia yang berhasil membawa batik Indonesia ke dunia fashion internasional.

CARA MELESTARIKAN BATIK

Banyak langkah yang dapat kita lakukan untuk melestarikan warisan berharga ini. Dimulai dengan yang paling mudah, yaitu mengenakan pakaian batik dalam kegiatan sehari-hari atau saat menghadiri acara formal dan informal. Hal ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang nyata terhadap batik. Berikut ini cara melestarikan batik khususnya untuk para pelajar:

Mempelajari Hal-Hal tentang Batik

Kita bisa melakukan penelitian tentang sejarah, makna, dan proses pembuatan bati. Pelajar dapat menggali informasi ini dari sumber-sumber terpercaya dan wawancara dengan para pengrajin batik atau ahli sejarah lokal.

Belajar dan Membuat Karya Seni Batik

Ikuti pelatihan atau workshop pembuatan batik. Mencoba membuat karya seni batik sendiri dapat membantu memahami nilai seni dan kesulitan dalam proses pembuatannya. Kita juga bisa mengajak teman-teman sekelas untuk bersama-sama membuat proyek batik kolaborasi yang mencerminkan keberagaman dan kreativitas.

Partisipasi dalam Acara dan Komunitas

Hadiri acara-acara lokal yang berkaitan dengan batik, seperti pameran, festival, atau lokakarya. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan dan apresiasi terhadap batik. Kita juga bisa bergabung dengan klub atau komunitas di sekolah yang fokus pada seni dan budaya, termasuk pembuatan dan promosi batik.

Penggunaan Batik dalam Keseharian.

Kenakan batik dalam acara-acara khusus, seperti hari-hari nasional atau acara keagamaan di sekolah. Adopsi gaya hidup menggunakan produk-produk batik, seperti tas, baju, atau aksesoris untuk mendukung industri batik dan memperkuat identitas budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik adalah salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang diakui oleh UNESCO pada tahun 2009. Pengakuan ini tidak hanya menegaskan pentingnya batik sebagai simbol identitas dan kebudayaan Indonesia, tetapi juga menyoroti peran

batik dalam menyatukan masyarakat dengan berbagai makna filosofis yang terkandung dalam motif-motifnya. Batik memiliki sejarah panjang di Indonesia, diperkirakan telah berkembang sejak era Kerajaan Majapahit dan semakin populer di abad ke-18, terutama di Jawa. Pada masa itu, batik awalnya dibuat dengan teknik tradisional menggunakan canting dan malam, mencerminkan keterampilan kerajinan tangan masyarakat Indonesia.

Dengan adanya pengaruh dan inisiatif pemerintah, batik mulai dikenal di dunia internasional, terutama pada era pemerintahan Soeharto yang sering mengenakannya pada acara resmi. Kebijakan yang mendukung batik sebagai identitas nasional, seperti pemakaian batik pada Hari Batik Nasional setiap 2 Oktober, turut memperkuat posisinya sebagai lambang kebanggaan budaya Indonesia. Keberagaman motif batik juga merefleksikan keragaman etnis dan daerah di Indonesia, dengan masing-masing motif memiliki makna filosofis, dari motif kawung yang melambangkan kehidupan, hingga motif parang yang melambangkan kekuatan.

Dari perspektif modern, batik Indonesia telah menjadi inspirasi bagi para desainer internasional dan dikenakan oleh tokoh-tokoh dunia seperti Nelson Mandela dan Barack Obama. Upaya kolaborasi antara pemerintah, seniman, dan pengusaha batik turut memainkan peran penting dalam menjaga warisan batik dan memperkenalkannya ke berbagai negara, menjadikan batik sebagai salah satu ikon budaya Indonesia di panggung global.

Dalam artikel “Batik sebagai Warisan Budaya Indonesia yang Mendunia,” dibahas peran batik sebagai identitas budaya yang sudah melekat dalam sejarah, tradisi, serta kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Batik merupakan

seni kerajinan tangan dengan teknik pewarnaan kain menggunakan lilin, canting, atau cap. Teknik ini menghasilkan pola yang kaya dengan makna filosofis dan menjadi salah satu bentuk seni yang memadukan unsur budaya, kearifan lokal, serta kreativitas. Setiap motif batik memiliki cerita tersendiri yang mewakili aspek kehidupan, nilai sosial, dan ajaran leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Secara historis, batik mulai berkembang pada abad ke-7 di tanah Jawa, khususnya di lingkungan kerajaan, di mana batik awalnya digunakan hanya oleh kalangan bangsawan untuk upacara adat dan keagamaan. Batik tidak sekadar menjadi pakaian, tetapi juga simbol status sosial dan budaya bagi masyarakat yang memakainya. Dengan berjalannya waktu, batik pun mulai digunakan oleh masyarakat umum, menjadi bagian penting dari kehidupan mereka, dan menyebar hingga ke luar negeri pada abad ke-19 melalui jalur perdagangan. Perdagangan batik ini semakin memperkenalkan batik ke dunia, menjadikannya dikenal sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia.

Pengakuan dunia terhadap batik semakin terlihat ketika UNESCO pada tahun 2009 menetapkan batik sebagai Warisan Budaya Takbenda. Pengakuan ini memberikan dampak yang luas, terutama dalam memperkuat posisi batik sebagai identitas budaya Indonesia di tingkat internasional dan memberikan dorongan besar bagi industri batik nasional. Dampak dari pengakuan ini mencakup peningkatan minat wisatawan mancanegara yang ingin melihat langsung proses pembuatan batik di Indonesia. Di samping itu, pengakuan UNESCO juga mendorong masyarakat untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan batik, sehingga tidak hanya menjadi warisan yang statis tetapi

terus tumbuh sebagai produk yang hidup dan relevan di era modern.

Lebih dari sekadar kain, batik adalah cerminan filosofi dan kehidupan masyarakat Indonesia. Ragam motif batik di setiap daerah mewakili kekayaan budaya yang berbeda-beda. Misalnya, motif Sekar Jagad dari Yogyakarta melambangkan keindahan dan keanekaragaman; motif ini diyakini terinspirasi dari peta dunia, simbol kebersamaan dan harmoni. Motif Mega Mendung dari Cirebon memiliki pola awan yang menggambarkan kesejukan dan keteduhan, melambangkan ajaran untuk senantiasa mengendalikan diri dalam kehidupan. Setiap motif memiliki makna mendalam, seperti motif Parang yang melambangkan kekuatan dan keberanian untuk melawan hal-hal negatif dalam hidup. Dari batik, seseorang bisa belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang dipegang oleh masyarakat setempat.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, batik pun mengalami evolusi. Batik tidak hanya diproduksi dengan cara tradisional menggunakan lilin dan canting, tetapi kini teknik produksi telah berkembang menjadi lebih modern dan cepat. Ada teknik cap, printing, dan digital yang memungkinkan produksi batik dalam jumlah besar dan waktu yang lebih singkat. Meskipun teknik ini memudahkan proses produksi, para pengrajin dan pecinta batik tetap berusaha mempertahankan nilai otentik dari batik tulis yang dibuat secara manual. Hal ini karena batik tulis dinilai lebih eksklusif dan memiliki nilai seni yang tinggi, dengan setiap pola yang dihasilkan memiliki karakter unik.

Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, industri batik menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah banyaknya produk tiruan

batik dari negara lain yang dihasilkan dengan teknologi modern dan dijual dengan harga lebih murah, sehingga mempengaruhi pasar batik asli Indonesia. Hal ini mendorong upaya pemerintah dan komunitas pecinta batik untuk terus meningkatkan kualitas dan memperkuat standar batik agar tetap dihargai di pasar internasional. Pemerintah juga mengambil langkah penting dengan menetapkan Hari Batik Nasional pada tanggal 2 Oktober untuk memperingati pengakuan UNESCO, sehingga masyarakat Indonesia diingatkan akan pentingnya batik sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga.

Pelestarian batik juga menjadi bentuk tanggung jawab masyarakat, baik pemerintah maupun pengrajin. Berbagai pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan komunitas pengrajin dilakukan untuk menjaga keberlanjutan tradisi batik. Banyak komunitas lokal yang bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga non-pemerintah untuk menyediakan akses pelatihan bagi generasi muda agar keterampilan membatik dapat terus berkembang. Dengan demikian, batik diharapkan tidak hanya bertahan sebagai tradisi tetapi juga menjadi salah satu industri kreatif yang mampu memberikan dampak ekonomi.

Pengaruh internasional terhadap batik juga terlihat dalam dunia mode. Para desainer Indonesia berhasil membawa batik ke panggung internasional, memperkenalkan batik dalam koleksi busana yang modern dan inovatif. Batik tidak lagi terbatas pada pakaian tradisional, tetapi juga digunakan dalam berbagai gaya busana kontemporer, mulai dari pakaian formal hingga pakaian kasual, baik untuk acara resmi maupun sehari-hari. Desainer seperti Oscar Lawalata, Ghea Panggabean, dan lainnya telah mengangkat batik sebagai simbol

identitas Indonesia di mata dunia, mempromosikan batik dalam event internasional, seperti fashion week, dan kolaborasi dengan desainer asing.

Pada akhirnya, batik bukan hanya tentang kain atau pakaian, tetapi adalah cerminan dari sejarah, budaya, nilai-nilai, dan identitas bangsa Indonesia. Melalui upaya pelestarian dan promosi yang berkesinambungan, batik dapat tetap eksis sebagai ikon budaya Indonesia yang dikenal dan dihargai di seluruh dunia. Pengakuan dari UNESCO bukan hanya simbol, tetapi juga sebuah dorongan dan tanggung jawab bagi Indonesia untuk terus merawat dan mengembangkan seni batik, sehingga tetap relevan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

PENUTUP

Perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada kerajaan Solo dan Yogyakarta. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun menurun. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Batik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2009 batik telah mendapat pengakuan internasional dan secara resmi diakui UNESCO (PBB) sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Masuknya batik ke dalam Daftar UNESCO membawa kewajiban bagi Indonesia untuk melindungi tradisi batik.

Hampir tiap daerah di Indonesia memiliki motif tersendiri dalam kain batik. Ini membuat motif tertentu akan dinamai berdasarkan nama daerah asalnya. Sebagai contoh adalah batik motif Cirebon, Pekalongan, Banyumas, dan lain-lain. Motif yang beragam ini juga akan

dipengaruhi oleh ciri khas serta keyakinan di tiap daerah. Tiap motif memiliki ciri khas serta maknanya masing-masing. Bisa dikatakan bahwa dari selebar kain batik, kita akan belajar banyak seputar kehidupan dan sejarah masa lampau.

SARAN

Balik sebagai salah satu kekayaan kebudayaan Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia harus kita lestarikan. Generasi muda hendaknya belajar memahami seluk-beluk batik, sejarah, motif, dan makna batik. Jangan sampai kecintaan terhadap batik menjadi luntur. Selain itu, kita seharusnya belajar mengembangkan batik baik dari segi motif, teknik pembuatan, dan pemasaran batik agar mampu menembus pasar dunia yang berdampak pada pertumbuhan budaya maupun ekonomi Indonesia.

REFERENSI

- Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. (2018, October). Batik sebagai warisan budaya Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 2).*
- Fauzi, A. et al. "Budaya Takbenda dan Filosofi Batik dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." Journal of Indonesian Culture and Beliefs, 2022.*
- Guntur Hamzah, M. (2004). Peranan Hukum dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya. Jurnal Ilmu Hukum Amannagappa, 12(3), 244.*
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. Nation State: Journal of International Studies (NSJIS), 1(1), 60-89.*
- Kustiyah, I. E. (2017). Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi. Gema, 30(52), 62476.*
- Lutfi Maulana Hakim. (2018) batik sebagai warisan budaya bangsa dan nation brand indonesia. Kalimantan Timur: Jurnal of international studies. (vol.1 no.1)*
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Folio, 1(1), 1-9.*
- Yulyasari, E., Humairo, D., & Septiara, P. Batik Yang Mendunia Warisan Budaya Leluhur Bangsa.*